

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap 100 orang responden yang bekerja menjadi supir ojek online Go-Jek. Responden terdiri beberapa latar pendidikan yaitu SD, SMP, SMA/SMK, dan D3/S1 dan status pernikahannya. Responden merupakan supir ojek online Go-Jek yang berada di Jakarta.

4.1.1. Gambaran Responden Berdasarkan Usia

Usia responden yaitu berkisar dari usia 18 tahun sampai 48 tahun. Usia paling banyak pada penelitian ini yaitu usia 35 tahun dan usia paling sedikit yaitu usia 18, 19, 20, 40, 41, dan 48 tahun, sedangkan usia 21, 36, 44, 45, 46, dan 47 tahun tidak ada dalam penelitian ini.

Tabel 4.1
Jumlah Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	
		Responden	Persentase
1	18	1	1%
2	19	1	1%
3	20	1	1%
4	21	0	0%
5	22	4	4%
6	23	4	4%
7	24	7	7%

8	25	10	10%
9	26	4	4%
10	27	4	4%
11	28	9	9%
12	29	4	4%
13	30	5	5%
14	31	2	2%
15	32	8	8%
16	33	6	6%
17	34	3	3%
18	35	12	12%
19	36	0	0%
20	37	2	2%
21	38	4	4%
22	39	2	2%
23	40	1	1%
24	41	1	1%
25	42	2	2%
26	43	2	2%
27	44	0	0%
28	45	0	0%
29	46	0	0%
30	47	0	0%
31	48	1	1%
Total		100	100%

4.1.2. Gambaran Subjek Berdasarkan Status Pernikahan

Pada penelitian ini subjek yang belum menikah yaitu 49 responden, kemudian yang sudah menikah berjumlah 49 responden, sedangkan yang berstatus cerai berjumlah 2 responden.

Tabel 4.2 Jumlah Responden Berdasarkan Status Pernikahan

No	Status	Jumlah Responden	Persentase
1	Belum Menikah	49	49%
2	Menikah	49	49%
3	Cerai	2	2%
Total		100	100%

4.1.3. Gambaran Responden Berdasarkan Pendidikan

Responden pada penelitian ini paling banyak yang berpendidikan SMA/SMK yang berjumlah 87 responden, Sedangkan yang paling sedikit adalah pendidikan SD yang berjumlah 2 responden, pendidikan SMP berjumlah 5 responden dan kemudian pendidikan D3/S1 berjumlah 6 orang responden.

Tabel 4.3 Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
1	SD	2	2%
2	SMP	5	5%
3	SMA/SMK	87	87%
4	D3/S1	6	6%

Total	100	100%
-------	-----	------

4.1.4. Gambaran Responden Berdasarkan Lama Bergabung

Responden dari penelitian ini berdasarkan lama bergabung paling banyak yaitu 4 bulan berjumlah 32 responden dan paling sedikit yang bekerja sudah 8 bulan berjumlah 2 responden. Responden yang bekerja selama 2 bulan berjumlah 5 responden kemudian 16 responden bekerja selama 3 bulan. Subjek yang bekerja selama 5 bulan berjumlah 28 responden, yang bekerja selama 6 bulan berjumlah 10 responden dan subjek yang bekerja selama 7 bulan berjumlah 7 responden.

Tabel 4.4 Jumlah Responden Berdasarkan Lama Bergabung

No	Bergabung	Jumlah Responden	Persentase
1	2 Bulan	5	5%
2	3 Bulan	16	16%
3	4 Bulan	32	32%
4	5 Bulan	28	28%
5	6 Bulan	10	10%
6	7 Bulan	7	7%
7	8 Bulan	2	2%
Total		100	100%

4.2. Prosedur Penelitian

4.2.1. Persiapan Penelitian

Tahap yang dijalani peneliti didalam persiapan penelitian yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Peneliti mencari berbagai fenomena melalui berbagai sumber seperti: berita, media sosial. artikel ilmiah, dan artikel jurnal.

2. Peneliti menentukan variabel yang akan diteliti.
3. Peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing tentang variabel yang akan diteliti dengan membawa sumber fenomena yang telah dikumpulkan.
4. Setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing, peneliti melakukan studi pustaka dan studi pre-eliminary untuk mendapatkan gambaran dan landasan teori tentang variabel yang akan diteliti.
5. Peneliti menentukan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian. Alat ukur untuk mengukur tentang *Work Orientation* ditentukan oleh dosen pembimbing dan disepakati oleh rekan payungan penelitian, yaitu *Work Orientation Scale* yang dikembangkan oleh Fossen (2010) terdiri dari 3 dimensi, yaitu: *job*, *carrer*, dan *calling*.
Alat ukur tentang Harga Diri ditentukan oleh dosen pembimbing dan disepakati oleh rekan payungan penelitian, yaitu *The Coppersmith Self-Esteem Inventory-School Form* yang telah dimodifikasi penulis sesuai dengan sampel dimana dimensi harga diri akademis diganti dengan dimensi harga diri pekerjaan. Skala ini terdiri dari empat dimensi, yaitu harga diri umum, harga diri sosial, harga diri keluarga dan harga diri pekerjaan.
6. Melakukan terjemahan kedalam Bahasa Indonesia dan *back tranlation*.
7. Membuat petunjuk pengisian pada instrumen dan menentukan data demografi.
8. Melakukan *expert judgement* alat ukur penelitian kepada dosen pembimbing. Pada instrumen *Work Orientation* dilakukan *back translation* sehingga perlu dilakukan ujicoba. Sedangkan pada instrumen harga diri, pada no. 51 sampai no. 60 dimodifikasi

dikarenakan untuk menyesuaikan dengan subjek penelitian sehingga perlu dilakukan ujicoba.

9. Melakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen *Work Orientation* dan harga diri pada 40 responden.
10. Menyeleksi item yang gugur pada instrumen *Work Orientation* dan harga diri.
11. Menyusun kembali instrumen penelitian untuk pengambilan data penelitian.

4.2.2. Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data dilakukan dengan memberikan dengan memberikan secara langsung pada setiap responden yang ditemui oleh peneliti. Pengambilan data dilakukan di wilayah Jakarta. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2015 sampai dengan tanggal 30 Desember 2015.

4.3 Hasil Penelitian

Pada sub-bab ini akan dibahas hasil analisa data deskriptif dari penelitian dan hasil pengujian hipotesis penelitian.

4.3.1. Gambaran *Work Orientation*

Data dari variabel *Work Orientation* diperoleh melalui pengisian instrumen berupa skala Likert yang terdiri dari lima alternatif jawaban dengan jumlah aitem 10 butir pernyataan dan diisi oleh 100 responden.

Tabel 4.5
Deskripsi Data Skor *Work Orientation (Job)*

Skor Work Orientation	
N	100
Mean	5,5800
Median	6,0000
Mode	6,00
Std. Deviation	1,47833
Skewness	,262
Std. Error of Skewness	,241
Kurtosis	,079
Std. Error of Kurtosis	,478
Range	7,00
Minimum	3,00
Maximum	10,00

Dari sebaran data variabel *Work Orientation (Job)* tersebut diperoleh mean 5,58; median 6; mode 6; standar deviasi 1,478; skewness 0,262; kurtosis 0,079; range 7; minimum 3; dan maksimum 10. Berikut bentuk kurva variabel *work orientation (job)* akan ditunjukkan pada gambar.

Tabel 4.6
Deskripsi Data Skor *Work Orientation (Career)*

Skor Work Orientation	
N	100
Mean	7,0800
Median	7,0000
Mode	7,00
Std. Deviation	1,43323
Skewness	,004
Std. Error of Skewness	,241
Kurtosis	,488
Std. Error of Kurtosis	,478
Range	7,00
Minimum	3,00
Maximum	10,00

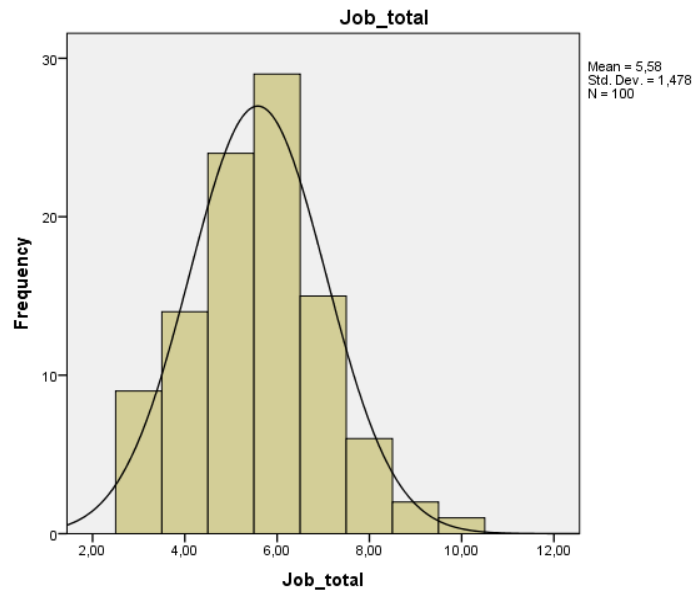
Dari sebaran data variabel *Work Orientation (Career)* tersebut diperoleh mean 7,08; median 7; mode 7; standar deviasi 1,433; skewness 0,241; kurtosis 0,488; range 7; minimum 3; dan maksimum 10. Berikut bentuk kurva variabel *work orientation (carrer)* akan ditunjukkan pada gambar.

Tabel 4.7
Deskripsi Data Skor *Work Orientation (Calling)*

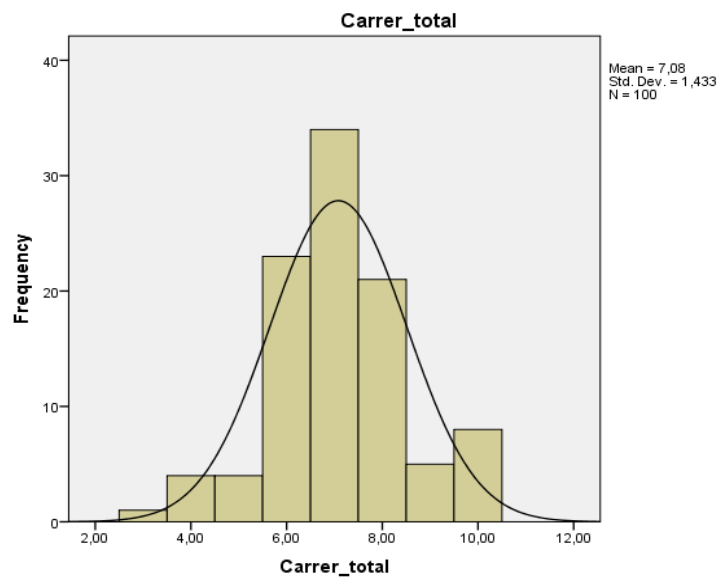
Skor Work Orientation	
N	100
Mean	20,5900
Median	20,0000
Mode	18,00
Std. Deviation	3,10456
Skewness	,027
Std. Error of Skewness	,241
Kurtosis	,769
Std. Error of Kurtosis	,478
Range	19,00
Minimum	11,00
Maximum	30,00

Dari sebaran data variabel *Work Orientation (Calling)* tersebut diperoleh mean 20,59; median 20; mode 18; standar deviasi 3,146; skewness 0,27; kurtosis 0,769; range 19; minimum 11; dan maksimum 30. Berikut bentuk kurva variabel *work orientation (calling)* akan ditunjukkan pada gambar.

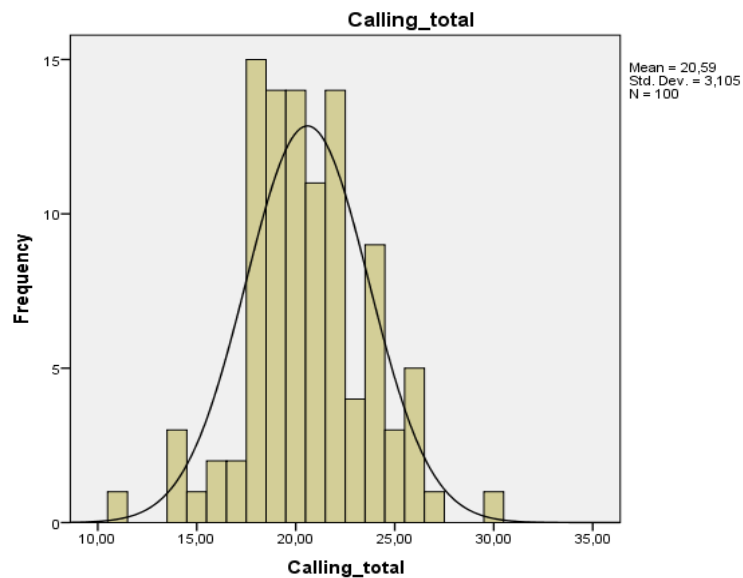
Gambar 4.1
Histogram Data Variabel *Work Orientation (Job)*



Gambar 4.2
Histogram Data Variabel *Work Orientation (Career)*



Gambar 4.3
Histogram Data Variabel *Work Orientation (Calling)*



4.3.1.1. Kategorisasi Skor *Work Orientation*

Kategorisasi skor variabel *Work Orientation* diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Kategorisasi Skor *Work Orientation (Job)*

Kelompok Skor	Jumlah	Persentase
Rendah	47	47%
Tinggi	53	53%

Berdasarkan data di atas dengan menggunakan median, dapat diketahui bahwa variabel *work orientation (job)* memiliki dua kategorisasi skor yaitu tinggi, dan rendah. Tabel diatas menunjukkan bahwa 47 responden berada pada kategori rendah dan kategori tinggi berjumlah 53 responden.

Tabel 4.9
Kategorisasi Skor *Work Orientation (Career)*

Kelompok Skor	Jumlah	Persentase
Rendah	32	32%
Tinggi	68	68%

Berdasarkan data di atas dengan menggunakan median, dapat diketahui bahwa variabel *work orientation (carrer)* memiliki dua kategorisasi skor yaitu tinggi, dan rendah. Tabel diatas menunjukkan bahwa 32 responden berada pada kategori rendah dan kategori tinggi berjumlah 68 responden.

Tabel 4.10
Kategorisasi Skor *Work Orientation (Calling)*

Kelompok Skor	Jumlah	Persentase
Rendah	38	38%
Tinggi	62	62%

Berdasarkan data di atas dengan menggunakan median, dapat diketahui bahwa variabel *work orientation (carrer)* memiliki dua kategorisasi skor yaitu tinggi, dan rendah. Tabel diatas menunjukkan bahwa 38 responden berada pada kategori rendah dan kategori tinggi berjumlah 62 responden

4.3.2. Gambaran Harga Diri

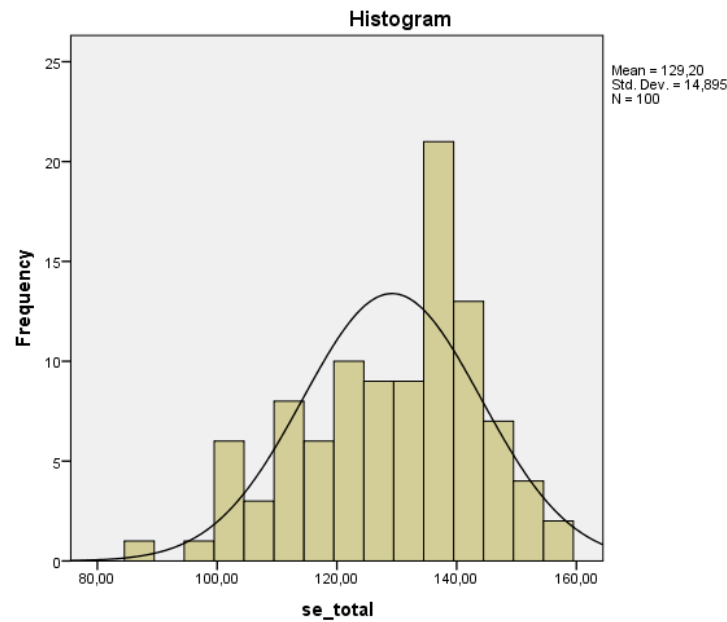
Data dari variabel Harga Diri diperoleh melalui pengisian instrumen berupa skala Likert yang terdiri dari lima alternatif jawaban dengan jumlah aitem 14 butir pernyataan dan diisi oleh 100 responden.

Tabel 4.11
Deskripsi Data Skor Harga Diri

Skor Harga Diri		
N		100
Mean		129,2
Median		133
Mode		135
Std. Deviation		14,894
Skewness		-0,540
Std. Error of Skewness		0,241
Kurtosis		-0,291
Std. Error of Kurtosis		0,478
Range		69
Minimum		87
Maximum		156
Percentiles	25	119,25
	50	133
	75	140,75

Dari sebaran data variabel harga diri tersebut diperoleh mean 129,2; median 133; mode 44; standar deviasi 14,894; skewness -0,540; kurtosis -0,291; range 69; minimum 87; dan maksimum 156. Berikut bentuk kurva variabel *work enjoyment* akan ditunjukkan pada gambar.

Gambar 4.4
Histogram Data Variabel Harga Diri



4.3.2.1. Kategorisasi Skor Harga Diri

Kategorisasi skor bertujuan untuk mengelompokkan skor kedalam kategori tinggi, sedang dan rendah. Dalam penelitian ini Harga Diri dikategorisasikan dalam kategori tinggi, sedang dan rendah. Untuk mengetahui posisi skor tersebut didalam responden yang diteliti. Kategorisasi skor dilakukan untuk mengetahui arti skor Harga Diri yang diperoleh responden. Kategorisasi skor variabel harga diri diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12

Kategorisasi Skor Harga Diri

Kelompok Skor	Jumlah	Persentase
Rendah	49	49%
Tinggi	51	51%

Berdasarkan analisis data menggunakan mean teoritik, dapat diketahui bahwa variabel harga diri memiliki tiga kategorisasi skor yaitu tinggi, sedang dan rendah. Tabel diatas menunjukkan bahwa 25 responden berada pada kategori rendah, kategori sedang berjumlah 50 responden sedangkan kategori tinggi berjumlah 50 responden.

4.3.3 Pengujian Persyaratan Analisis

4.3.3.1 Uji Normalitas

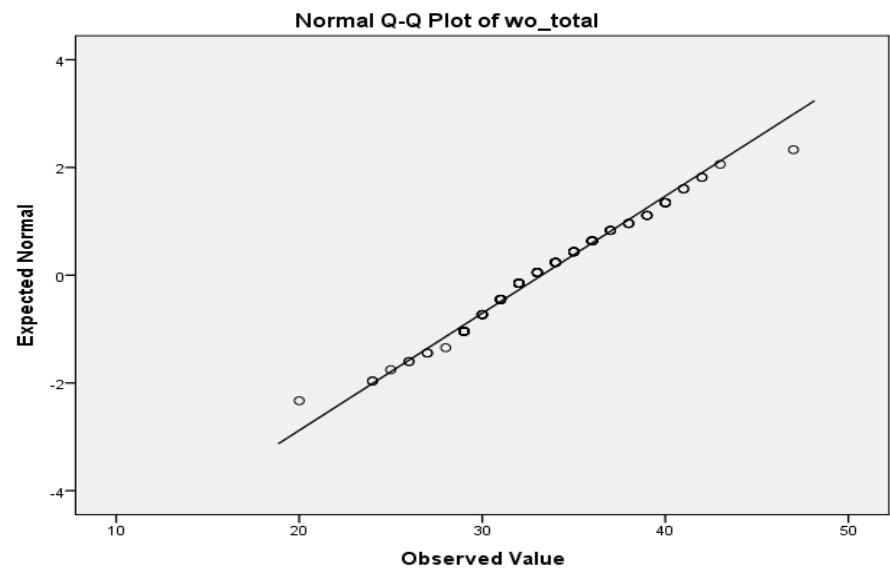
Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *work orientation* dan harga diri berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dibutuhkan sebagai persyaratan analisis untuk setiap variabel terkait.

Tabel 4.13
Uji Normalitas Variabel

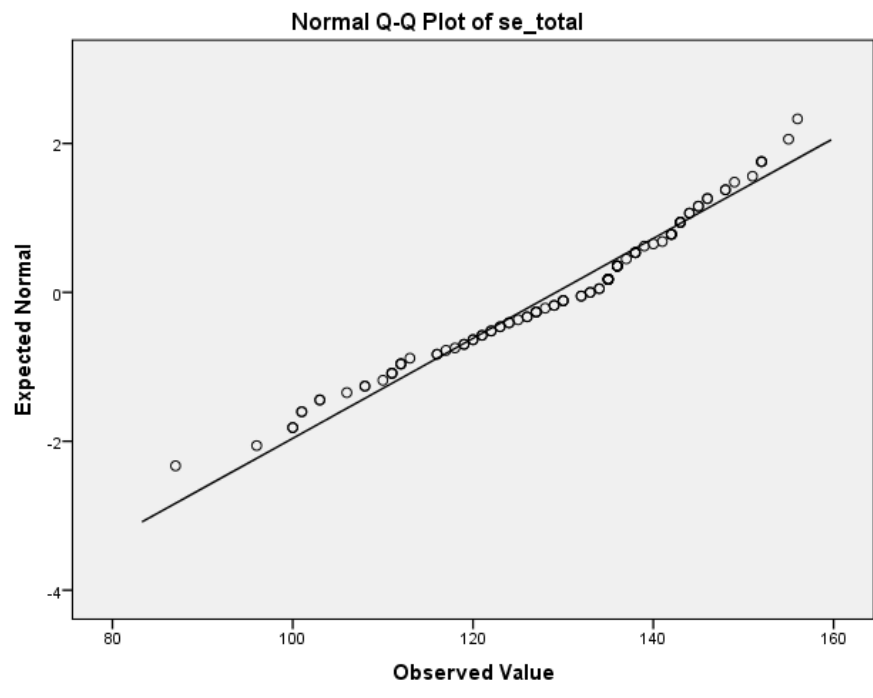
Variabel	P	α	Interpretasi
Work Orientation	0,313	0,05	Berdistribusi Normal
Harga Diri	0,013	0,05	Tidak Berdistribusi Normal

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa variabel *work orientation* memiliki nilai sig (p-value) lebih besar daripada taraf signifikansi ($\alpha=0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yang berarti data berdistribusi normal, sedangkan pada variabel harga diri memiliki nilai sig (p-value) lebih kecil daripada taraf signifikansi ($\alpha=0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang berarti data tidak berdistribusi normal. Pengujian normalitas ini menggunakan program SPSS versi 23.00

Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas Variabel Work Orientation



Gambar 4.6 Hasil Uji Normalitas Variabel Harga Diri



4.3.3.2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menguji apakah hubungan antara variabel *work orientation* dan variabel harga diri tergolong linear atau tidak. Asumsi linearitas harus terpenuhi jika analisis data untuk pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis regresi.

Pengujian linearitas menggunakan bantuan program SPSS versi 23.00. Uji linearitas dilakukan dengan melihat taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) pada kurva estimasi. Apakah nilai $p < \alpha$ maka hubungan kedua variabel bersifat linear dan sebaliknya jika $p > \alpha$ maka hubungan kedua variabel tidak bersifat linear. Berikut hasil perhitungan uji linear antara variabel *work orientation* dan variabel harga diri.

Tabel 4.14
Hasil Uji Linearitas *Work Orientation* dan Harga Diri

Variabel	R Square	Sig	Interpretasi
Work Orientation dan Harga Diri	0,046	0,032	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas *work orientation* dan *work enjoyment*, terlihat bahwa nilai signifikansi linearitas adalah 0,032 dengan $\alpha = 0,05$; maka hasil tersebut menunjukkan kelinearitas antar variabel terpenuhi.

4.3.4. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *work orientation* (*job, carrer, calling*) dengan harga diri. Berikut korelasi antara kedua variabel *work orientation* dengan *work enjoyment*.

Tabel 4.15
Korelasi antara *Work Orientation* dan Harga Diri

Variabel	Spearman	Sig
<i>Job Orientation</i> dan Harga Diri	0,013	0,896
<i>Career Orientation</i> dan Harga Diri	0,092	0,363
<i>Calling Orientation</i> dengan Harga Diri	0,307	0,002

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa korelasi antara *work orientation* (*job*, *career*, dan *calling*) dengan harga diri dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Job Orientation* dan Harga Diri

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *spearman*, *job orientation* dan harga diri terlihat bahwa mempunyai $p=0,013$ dan nilai signifikansi $\alpha=0,896$ dengan taraf signifikansi (0,05). Dari hasil tersebut artinya tidak terdapat hubungan anantara *job orientation* dan harga diri, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa **Ho diterima** dan **Ha ditolak**.

2. *Career Orientation* dan Harga Diri

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *spearman*, *career orientation* dan harga diri terlihat bahwa mempunyai $p=0,092$ dan nilai signifikansi $\alpha=0,363$ dengan taraf signifikansi (0,05). Dari hasil tersebut artinya tidak terdapat hubungan anantara *carrer orientation* dan harga diri, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa **Ho diterima** dan **Ha ditolak**.

3. *Calling Orientation* dan Harga Diri

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *spearman*, *calling orientation* dan harga diri terlihat bahwa mempunyai $p=0,307$ dan nilai signifikansi

$\alpha = 0,002$ dengan taraf signifikansi (0,05). Dari hasil tersebut artinya terdapat hubungan antara *calling orientation* dan harga diri, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa **Ho ditolak** dan **Ha diterima**.

4.4. Pembahasan

Hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *work orientation* dengan harga diri. Berdasarkan analisis korelasi antara *work orientation (job)* dengan harga diri didapatkan korelasi yang sangat lemah ($r=0,013$). Menurut Vansteenkiste dkk. (2007, dalam Fossen 2010) menyatakan pencapaian imbalan ekstrinsik memberikan kepuasan jangka pendek dan cepat akan menyebabkan perumusan tujuan ekstrinsik baru. Driver Gojek mungkin akan merasakan perubahan harga diri pada awalnya, tetapi seiring waktu berjalan mungkin *driver* Gojek tidak terlalu memikirkan faktor harga diri dan lebih mementingkan pendapatannya saja.

Korelasi antara *work orientation (career)* dengan harga diri mempunyai korelasi yang lemah yaitu ($r=0,092$). Hal tersebut dikarenakan tentang jenjang karir dalam pekerjaan menjadi driver Gojek tidak mengalami perkembangan, ini dikuatkan dengan pernyataan Wrzesniewski dkk. (1997) menemukan hubungan positif yang signifikan antara orientasi karir dan harapan memiliki pekerjaan tingkat yang lebih tinggi dalam lima tahun dan melihat pekerjaan seseorang sebagai batu loncatan, konsisten dengan pandangan tujuan karir. Faktor harapan driver Gojek untuk mendapatkan hal yang bagus tentang karir dapat diartikan bahwa tidak dapat terlaksana.

Korelasi antara *work orientation (calling)* dengan harga diri mempunyai korelasi yang lemah yaitu ($r=0,307$). Perhitungan tersebut bisa dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara *calling orientation* dengan harga diri. Keterpanggilan memberikan kebermaknaan dari tiga orientasi kerja. Wrzesniewski dkk. (1997) menemukan korelasi positif antara orientasi keterpanggilan (*calling*) dan kebermanfaatan kerja, tidak ingin pensiun, kemauan untuk bekerja bahkan jika tidak dibayar, dan rasa kerja menjadi

salah satu hal yang paling penting dalam hidup. Driver Gojek dalam memaknai pekerjaan secara keterpanggilan bisa dilihat dari keinginan bekerja tanpa memperdulikan apapun seperti gengsi, pendapatan, jabatan, dan lain-lain.

Hasil yang didapatkan dari hubungan antara *work orientation* dengan harga diri adalah semakin tinggi *work orientation*, semakin tinggi harga diri pada driver Gojek. Sebaliknya, semakin rendah *work orientation*, semakin rendah pula harga diri. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Fossen (2010) yang mengatakan bahwa *work orientation* berhubungan dengan harga diri.

Dilihat dari kategorisasi skor hasil penelitian *work orientation* menunjukkan bahwa responden penelitian memiliki tingkat orientasi kerja yang tinggi. Untuk skor harga diri, para responden penelitian cenderung memiliki tingkat orientasi kerja yang tinggi dan rendah sama besar.

Keterkaitan *work orientation* dengan harga diri berhubungan positif. Harga diri dapat menjadi suatu ukuran tinggi rendahnya *work orientation* seseorang. Menurut Fossen (2010), ketiga dimensi dari *work orientation* memiliki unsur pencapaian harga diri seseorang.

Orientasi kerja para *driver* Gojek dibutuhkan dalam mengenal apa tujuan dari bekerja tersebut. Hal ini dikarenakan agar para *driver* Gojek tersebut mengetahui aspek apa yang melatarbelakangi untuk bekerja sesuai dengan domain orientasi kerja yaitu job, career, dan calling.

Jika dihubungkan dengan fenomena Gojek yang sekarang terjadi, banyaknya para *driver* gojek sekarang ini karena mereka merasa pekerjaan sebagai *driver* Gojek memberikan banyak peluang. Orientasi kerja para *driver* sangat mempengaruhi harga diri mereka. Karena merasa ketiga aspek dari *work orientation* disediakan oleh Gojek dan dapat memotivasi para *driver* agar orientasi kerja mereka tinggi, semakin tinggi pula lah harga diri mereka. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Fossen (2010) yang menyatakan *career orientation* dapat membuat harga diri seseorang meningkat dan juga

pernyataan Dobrow (2006; dalam Fossen, 2010) yang menyatakan bahwa *calling orientation* memiliki tujuh aspek, dan salah satunya harga diri.

4.5. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih perlu dilanjutkan karena terdapat beberapa keterbatasan dan kekurangan yang ditemui selama pengerjaan penelitian ini antara lain adalah :

- a. Jumlah responden yang dapat dikembangkan lagi. Dengan semakin banyaknya responden maka akan semakin baik, sehingga data yang diperoleh dapat lebih menggambarkan kondisi populasi.
- b. Adanya kesulitan dalam mencari referensi sumber penelitian yang dibutuhkan
- c. Sampel sulit untuk mengisi kuesioner penelitian dikarenakan mobilitas sampel dalam bekerja.
- d. Terbatasnya teori utama dan penelitian sebelumnya yang membahas tentang work orientation.